

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas ternak di dukung dengan ketersediaan pakan yang kontinyu, baik kualitas maupun kuantitas. Didalam penyediaannya, bahan pakan untuk ternak sebaiknya mengandung nutrien yang cukup untuk kebutuhan ternak, mudah diperoleh, tersedia sepanjang musim dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Ketersediaan pakan secara kontinyu sangat dipengaruhi oleh musim.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) setiap tahunnya mengalami 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Ketersediaan tanaman pakan ternak di Kabupaten TTU pada musim hujan sangat banyak dan pada musim kemarau ketersediaan pakan sangat berkurang hal ini berdampak pada produktivitas ternak yang berfluktuatif seiring perubahan musim. Pada musim kemarau hijauan pakan akan sangat minim. Alternatif dari kekurangan pakan pada musim kemarau adalah pembuatan pakan silase.

Silase adalah teknik pengawetan pakan melalui proses fermentasi karbohidrat terlarut membentuk asam laktat dalam silo oleh bakteri asam laktat McDonald *et al.* (2002), dan menambah masa simpan hijauan sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama terutama pada saat musim kemarau. Dalam pembuatan silase, hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahan yang digunakan. Dimana selain memilih hijauan yang disukai ternak, juga perlu diperhatikan jenis bahan pakan karena turut mempengaruhi karakteristik silase yang dihasilkan (Tahuk *et al.*, 2020). Salah satu hijauan yang dapat dijadikan pakan silase adalah gamal (*Gliricidia sepium*).

Gamal (*Gliricidia Sepium*) adalah tanaman leguminosa pohon yang dapat tumbuh dengan cepat didaerah tropis sehingga dapat ditemukan disemua tempat. Keunggulan tanaman gamal yaitu cara penanamannya mudah, memiliki daya adaptasi yang cukup baik dan masih tetap memproduksi meskipun musim kemarau sehingga dapat tersedia secara kontinyu dan memiliki kandungan protein yang tinggi 10,84%. Namun pemanfaatan gamal sebagai bahan pakan ternak tetap harus diperhatikan karena kelemahan tanaman ini yaitu memiliki palatabilitas yang rendah akibat baunya yang spesifik sehingga kurang disukai oleh ternak (Tahuk dan Bira 2019). Bau yang spesifik ini berasal dari senyawa coumarin yang merupakan zat anti nutrisi yang menyebabkan bau menyengat dan rasa pahit pada ransum. Salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk menghilangkan zat anti nutrisi tersebut yaitu dengan cara dibuat silase.

Dalam pembuatan silase salah satu bahan yang perlu ditambahkan adalah aditif pakan. Bahan aditif tersebut berfungsi untuk, mempercepat pembentukan asam laktat dan mencegah fermentasi berlebihan, mempercepat penurunan pH, suplemen untuk zat makanan yang defisiensi dari hijauan yang digunakan (Utomo dalam Tahuk dan Bira 2019). Kandungan nutrisi yang berbeda dari zat aditif yang digunakan dan taraf yang berbeda diduga akan memberikan dampak yang berbeda terhadap kondisi fisik dari silase itu sendiri. Bahan aditif yang tersedia di alam cukup berdampak dengan kandungan yang bervariasi termasuk karbohidratnya. Adapun beberapa aditif yang sebagai karbohidrat terlarut seperti dedak padi, tepung jagung dan brand pollar.

Salah satu hal penting dalam mengukur kualitas fisik adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kualitas silase atau nilai silase yang mana kualitas fisik yang baik menghasilkan bau (asam, manis atau wangi fermentasi tidak terdapat aroma busuk), tekstur padat tidak mengumpul, tidak berlendir dan merah warna hijau gelap atau kuning kecoklatan, tidak terdapat jamur, dan persentasi keberhasilan silase 100%. Sehingga akan didalam penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Bahan Aditif Berbeda Terhadap Kualitas Fisik Silase Berbahan Dasar Daun Gamal (*Gliricidia Sepium*)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas fisik silase berbahan dasar daun gamal yang diberi bahan aditif yang berbeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan aditif berbeda terhadap kualitas fisik silase berbahan dasar daun gamal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dibidang pakan ternak.
2. Memberikan informasi bagi masyarakat petani peternakan dalam penggunaan bahan aditif berbeda dalam pengawetan hijauan pakan ternak.